

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil observasi (pengamatan), wawancara, maupun dokumentasi yang berupa paparan dari rumusan-rumusan dari fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2? b) Bagaimana hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2? c) Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2?

Sebelum melaporkan paparan data, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan profil SDN Panglegur 2 Pamekasan.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI PANGLEGUR 2
NPSN	: 20527365
NSS	: 101052603002
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1974
Alamat	:
Jalan	: Raya Panglegur Km 3,5 Pamekasan
Desa/ Kelurahan	: Panglegur
Kecamatan	: Tlanakan

Kabupaten/ Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69371
No. Telepon/HP	: 087750414820
Nilai Akreditasi	: B
Jumlah Rombel / Kelas	: 10 Rombel
Luas Tanah	: 1449 m ²
Luas Bangunan	: 543 m ²
Luas Kebun / Taman	: 224 m ²

2. Visi

“Terwujudnya sekolah yang berprestasi, berkarakter, disiplin, berbudi pekerti luhur, berlandaskan imtaq, iptek dan peduli lingkungan.”

3. Misi

- Meningkatkan keyakinan terhadap Allah SWT. dan perilaku yang dicontohkan Rasulullah SAW.
- Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa di bidang akademik, seni, olahraga, pramuka, PMR dan jurnalistik.
- Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga pendidik yang profesional.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup serta mewujudkan sekolah adiwiyata.

4. Tujuan

a. Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkembangkan sikap beretika (sopan santun dan beradab) atau berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 4) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
- 5) Menumbuhkan penalaran yang baik (mampu belajar, rasa ingin tahu, senang membaca, inovatif, berinisiatif, kompetitif dan bertanggung jawab atas dirinya atau pada lingkungannya).
- 6) Menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sosial (tertib, sadar terhadap aturan yang berlaku di sekolah ataupun di masyarakat, dapat bekerja sama dengan teman dan lingkungan sekitar, dan dapat berkompetisi dengan sehat).
- 7) Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kesehatan badan, dan mengembangkan penalaran melalui aplikasi hitungan.

5. Data Sekolah

1) Jumlah Pendidik dan Tenaga pendidikan menurut status pegawai

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
1. PNS	4	6	10
2. GTT	5	1	6
3. PTT	3	-	3
JUMLAH			19

2) Jumlah Pendidik dan Tenaga pendidikan menurut tingkat pendidikan

Status Kepegawaian	Ijazah Tertinggi						Jumlah
	D2		S-1		S-2		
	L	P	L	P	L	p	
1. PNS	1	1	2	4	2	1	10
2. GTT			4	2			6
3. PTT	1		2				3
JUMLAH							19

3) Jumlah Pendidik dan Tenaga pendidikan menurut masa kerja

Status Kepegawaian	Masa Kerja												Jumlah
	<5		5-9		10- 14		15- 19		20- 24		>24		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1. PNS			1		1	1		1			2	4	10
2. GTT			4	2									6
3. PTT	2		1										3
JUMLAH												19	

4) Data Jumlah siswa pada awal tahun pelajaran 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa
2019-2020	224 siswa
2018-2019	239 siswa
2017-2018	244 siswa

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang paparan data setelah kajian teoritis yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan data merupakan penggambaran atau uraian dari data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data disini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian yang ada.

1) Peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2

Dalam meningkatkan karakter peserta didik, pendidikan sangat berperan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu seorang guru sebagai pendidik yang mengajarkan pendidikan berkarakter, juga dapat memotivasi peserta didiknya untuk berkarakter baik.

Pendidikan bukan hanya sekedar menjelaskan kepada peserta didik mengenai kebenaran dan kesalahan saja, namun pendidikan juga harus mampu menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan karakter juga merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu dan membentuk karakter peserta didiknya.

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2, maka peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SDN Panglegur 2. Selain itu, informan juga menyatakan tentang pentingnya pendidikan khususnya pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter peserta didik, sebagaimana pemaparan dari Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah SDN Panglegur 2 yaitu:

“Pendidikan memang hal yang sangat sensitif dan hal yang utama kita perhatikan, utamanya bagi wali kelas-wali kelas. Untuk itu karakteristik peserta didik, kita identifikasikan mulai dari kalangan bawah, kalangan menengah, dan kalangan atas. Maksudnya, wali murid disini berangkat dari alam pedesaan maupun alam pertanian, dan kebanyakan berangkat dari alam pegawai. Sedangkan untuk wali murid yang berangkat dari alam pedagang, itu sedikit sekali bahkan sulit. Langkah

selanjutnya menggali latar belakang orang tua. Dimana peserta didik yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, biasanya peserta didik itu akan terlambat dalam menerima pelajaran. Guru-guru pun terkadang kurang detail untuk mendeteksi peserta didik. Selain itu, mendeteksi terhadap kecakapan kecerdasan dan karakter peserta didik dari ijazah TK juga perlu. Namun itu hanya sebagai literasi saja, maka guru harus membuktikannya di kelas I. Karakter peserta didik itu lebih kepada keluarga dan kepada dunia sosialnya. Bagaimana pertemanannya, apakah anak tersebut emosional, itu akan kelihatan. Dengan begitu, guru harus pandai-pandai dalam menyikapi perilaku peserta didiknya.”¹

Dari penjelasan di atas, peneliti juga bertanya bagaimana program atau kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pendidikan?

“Kegiatan yang dilakukan disini lebih kepada contoh konkret, tidak hanya teori-teori saja. Misalnya kebiasaan kebersihan, misalnya adanya tugas piket untuk membersihkan kelas, dalam rangka menanamkan kebiasaan karakter peserta didik agar lebih meningkat. Selanjutnya karena disini sekolah ADIWIATA tingkat provinsi, maka peserta didik dilatih untuk membiasakan mengambil atau memungut sampah yang ditemukannya di lingkungan sekolah untuk dibuang ke tempat sampah. Kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat menunjang karakter peserta didik terkait kemandirian dalam diri peserta didik. Dimana dalam ekstrakurikuler pramuka, peserta didik ditanamkan bagaimana cara bersosialisasi, mandiri dan tidak bergantung pada orang tua atau orang lain, bisa menyikapi diri, harus bisa bersikap mengambil keputusan dan bekerja sendiri.”²

Peneliti juga bertanya bagaimana peserta didik mengaplikasikan program atau kegiatan yang meningkatkan karakter tersebut di lingkungan sekolah?

“Karena semuanya sudah terjadwal untuk semua kegiatan yang ada, sehingga tidak ada yang bertolak belakang dan menyita waktu atau mengganggu aktivitas yang lain, malah

¹ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

² Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

saling mendukung. Dengan begitu, peserta didik dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah dengan baik.”³

Lebih lanjut pemaparan dari Bapak Santoso, yang memaparkan:

“Karakteristik peserta didik tidak hanya ditanamkan melalui jalur luar sekolah, namun di kelas setiap hari ada kejanggalan dari sikap anak, maka langsung ada teguran. Karena tugas guru itu tidak hanya mengajar atau memberi pelajaran, tetapi tugas guru juga mendidik dan melatih sikap. Misalnya ketika guru menerangkan pelajaran di dalam kelas dan ada peserta didik yang berbicara, maka guru menghentikan pembicaraan itu. Guru langsung menghampiri peserta didik itu dan menanyakan apa yang telah diterangkan oleh guru di depan. Peserta didik akhirnya bingung karena tidak bisa menjawab, dengan begitu peserta didik pasti akan mendengarkan. Jadi guru tidak menggunakan pemukulan dan kekerasan, yang ada guru malah memukul hatinya dari dalam, membangkitkan semangatnya, dan membuang kebiasaan buruknya.”⁴

Dari pemaparan Bapak Santoso, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam meningkatkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, penerapan contoh-contoh konkret yang telah diajarkan oleh guru juga sangat berperan dalam membuat pembiasaan karakter yang baik bagi peserta didik.

Dalam hal yang sama dan di tempat yang berbeda, pemaparan dari Pak Hairul Ilhami selaku guru kelas VI mengenai peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2, beliau mengungkapkan:

³ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

⁴ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

“Pendidikan mampu meningkatkan karakter peserta didik, seperti perilaku. Dimana karakter tersebut bisa dilihat dari perilakunya, sopan santunnya, dan karakternya yang baik-baik menjadi lebih meningkat.”⁵

Lebih lanjut pemaparan dari Bapak Subroto selaku guru kelas

IV SDN Panglegur 2 yaitu:

“Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik disini dengan: lebih kepada contoh-contoh konkret, misalnya memberi salam, bersalaman, menghargai, dan menghormati yang lebih tua. Memberikan contoh konkret dari guru-guru dan teman sekelasnya, sehingga peserta didik langsung mengaplikasikannya dan hasilnya pun kelihatan. Kemudian pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu memperhatikan kerapian diri, baik dari pakaian itu semua harus selalu lengkap. Pembiasaan seperti itu terus-menerus diterapkan karena peserta didik terkadang lupa.”⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sangat membantu dalam meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun para guru juga sangat berperan untuk membantu, memperhatikan, serta menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk selalu berperilaku yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Hasil di atas diperkuat dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di SDN Panglegur 2 tentang peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan.

Lebih lanjut seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sa'idah selaku guru kelas I, yaitu:

⁵ Wawancara langsung dengan guru kelas VI SDN Panglegur 2, Bapak Hairul Ilhami (14 Juli 2020).

⁶ Wawancara langsung dengan guru kelas IV SDN Panglegur 2, Bapak Subroto (15 Juli 2020).

“Di SDN Panglegur 2 ada yang namanya pembiasaan, yang mana dimulai pada hari senin dengan pembiasaan upacara bendera untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Pembiasaan selanjutnya yaitu pembiasaan baris-berbaris, literasi yaitu agar peserta didik membiasakan budaya membaca, dan juga setiap hari jum’at ada senam bersama untuk meningkatkan karakter kesehatan atau sehat disiplin bagi peserta didik.”

“Selain itu setiap hari ada guru piket yaitu salam, tegur, dan sapa. Kemudian menerapkan karakter religius yaitu dengan membaca surat-surat pendek dan berdo’a sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu apabila ada guru yang masuk ke kelas, dengan spontan peserta didik mengucapkan salam dan selamat pagi atau selamat siang.”⁷

Untuk memperkuat pernyataan di atas, maka peneliti mewawancarai siswa kelas VI yang bernama Rismawan dan menyatakan:

“Pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah sangat membantu dalam meningkatkan karakter peserta didiknya. Misalnya guru membiasakan peserta didiknya untuk mengucapkan salam, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, membersihkan kelas dan lingkungan sekolah agar peserta didik menyukai kebersihan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan berpakaian lengkap untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta adanya senam bersama setiap hari jum'at. Semua itu guru lakukan agar karakter peserta didiknya menjadi lebih meningkat dengan baik.”⁸

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2 yang bernama Yoga. Bagaimana contoh peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan di SDN Panglegur 2?

⁷ Wawancara langsung dengan guru kelas I SDN Panglegur 2, Ibu Sa'idah (18 Agustus 2020).

⁸ Wawancara langsung dengan peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2, Rismawan (24 Juli 2020).

“Contohnya saja pada hari senin semua peserta didik diwajibkan datang jam 06:30 dan berpakaian lengkap untuk mengikuti upacara bendera. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.”⁹

Dilanjutkan dengan pemaparan Nayla, peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2 dan menyatakan:

“Selain itu, adanya jadwal piket untuk tugas kebersihan di setiap kelas. Dimana itu sebagai pembiasaan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, agar peserta didik menyukai kebersihan.”¹⁰

Lebih lanjut pemaparan dari Ibu Linda Widianita selaku guru kelas III mengenai peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan di SDN Panglegur 2, beliau mengungkapkan:

“Upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik di SDN Panglegur 2 ini dilakukan dengan adanya pembiasaan. Misalnya pada karakter tanggung jawab, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan distruktur organisasi. Kemudian pada karakter rasa ingin tahu, peserta didik dibiasakan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan juga bertanya kepada guru apabila tidak paham atau kurang mengerti dalam pembelajaran. Selanjutnya pada karakter cinta tanah air, yaitu peserta didik dibiasakan untuk menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di Indonesia.”¹¹

Hal itu diperkuat oleh pemaparan dari Bapak Supandi selaku guru kelas II, yaitu:

“Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yaitu tentang perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat yang mana harus mengikuti tata tertib yang diterapkan di sekolah dan berkaitan dengan pendidikan agama yaitu tentang adap untuk

⁹ Wawancara dengan peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2, Yoga (30 September 2019).

¹⁰ Wawancara dengan pesera didik kelas VI SDN Panglegur 2, Nayla (30 September 2019).

¹¹ Wawancara langsung dengan guru kelas III SDN Panglegur 2, Ibu Linda Widianita (18 Agustus 2020).

berangkat sekolah, adab untuk pamit, dan adab untuk bermain.”¹²

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti di kelas VI bahwa:

“Setiap hari saat akan memulai pembelajaran, guru membiasakan peserta didik berbaris di luar pintu kelas sebelum masuk ke kelas dan kemudian peserta didik pun masuk kelas satu per satu sesuai barisannya. Setelah peserta didik masuk ke kelas semua dan duduk, maka peserta didik membaca surat-surat pendek dan do’a secara bersama-sama. Setelah itu salah satu peserta didik ada yang maju ke depan untuk membacakan pancasila, dimana setiap harinya dilakukan secara bergantian.”¹³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sangat membantu dalam meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu pembiasaan yang selalu diterapkan di sekolah oleh guru kepada peserta didiknya memberikan dampak positif serta peningkatan yang memuaskan.

2) Hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2

Upaya peningkatan karakter peserta didik di sekolah tidak akan berjalan seperti apa yang para guru inginkan. Membutuhkan waktu dan kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri agar membuahkan hasil seperti yang diharapkan oleh sekolah. Dengan

¹² Wawancara langsung dengan guru kelas II SDN Panglegur 2, Bapak Supandi (18 Agustus 2020).

¹³ Observasi langsung di kelas VI SDN Panglegur 2, (30 September 2019).

begitu, guru dan wali kelas berupaya untuk bisa membuat karakter peserta didiknya berhasil meningkat dengan baik.

Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada upaya guru dan pihak sekolah saja, namun peran orang tua juga tidak kalah penting dalam menghasilkan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Untuk mendapatkan data tentang hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2, maka peneliti mewawancarai beberapa informan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI yaitu Pak Hairul Ilhami tentang hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan, yaitu:

“Hasil dari peningkatan karakter yaitu dapat memberikan dampak baik kepada peserta didik. Dimana peserta didik yang awalnya urak-urakan atau karakternya tidak baik, sekarang mulai patuh pada apa yang dikatakan oleh guru, serta hal yang baik-baik mulai diikuti bahkan diterapkan.”¹⁴

Dalam hal yang sama dan di tempat yang berbeda, pemaparan dari Bapak Subroto selaku guru kelas IV SDN Panglegur 2 mengungkapkan:

“Peserta didik memang mematuhi dan melaksanakannya dengan baik, namun jika tidak selalu diingatkan dan diterapkan, peserta didik terkadang lupa. Sehingga diperlukan pembiasaan yang terus-menerus dari guru kepada peserta didiknya.”¹⁵

¹⁴ Wawancara langsung dengan guru kelas VI SDN Panglegur 2, Bapak Hairul Ilhami (14 Juli 2020).

¹⁵ Wawancara langsung dengan guru kelas IV SDN Panglegur 2, Bapak Subroto (15 Juli 2020).

Untuk memperkuat pernyataan di atas, maka peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VI yang bernama Rismawan. Ia pun menyatakan:

“Hasilnya bisa membuat peserta didik menjadi pribadi yang lebih mandiri dengan adanya kebiasaan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, serta dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat menunjang karakter peserta didik terkait kemandirian dalam diri peserta didik, sehingga menjadi lebih meningkat.”¹⁶

Lebih lanjut seperti pemaparan dari Bapak Abd. Rahem selaku orang tua peserta didik, yaitu:

“Anak yang awalnya kurang baik dan perilakunya jelek, sekarang sudah mulai berperilaku baik, kepada orang tua juga menjadi penurut, dan juga mulai pergi berjamaah ke masjid. Orang tua pun merasa senang dan bangga dengan perilaku anak yang semakin baik. Namun meskipun demikian, orang tua tidak membiarkan anak begitu saja. Orang tua tetap memperhatikan dan membiasakan anak untuk selalu berperilaku baik, agar perilaku dan karakter anak yang baik-baik menjadi semakin meningkat.”¹⁷

Adapun pemaparan dari Ibu Endang Yuliati selaku guru kelas VI, menyatakan:

“Hasil dari peningkatan karakter di SDN Panglegur 2 disini alhamdulillah memuaskan dan meningkat. Dimana peserta didik yang awalnya berkarakter kurang baik, kini dengan adanya pendidikan karakter yang telah diajarkan dan diterapkan oleh para guru, sudah mulai terbiasa berkarakter baik. Dengan begitu, hasilnya yang meningkat demikian membuat para guru dan pihak sekolah menjadi senang.”¹⁸

¹⁶ Wawancara langsung dengan peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2, Rismawan (24 Juli 2020).

¹⁷ Wawancara langsung dengan orang tua peserta didik, Bapak Abd. Rahem (24 Juli 2020).

¹⁸ Wawancara dengan guru kelas VI SDN Panglegur 2, Ibu Endang Yuliati (18 Agustus 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari peningkatan karakter yang telah diterapkan oleh guru di sekolah telah memberikan dampak baik dan hasil yang memuaskan bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Adapun pemaparan dari Ibu Sa'idah selaku guru kelas I menyatakan:

“Hasilnya alhamdulillah, biarpun tidak sangat memuaskan tetapi memuaskan atau tidak sangat baik tetapi baik.”¹⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Supandi selaku guru kelas II, beliau memaparkan:

“Hasilnya banyak, yaitu yang awalnya tidak tahu tingkah laku di sekolah, di rumah, dan di masyarakat itu ada perbedaan. Yang mana dulunya saat masuk ke kelas itu tidak memberikan atau tidak mengucapkan salam, setelah diajarkan mengenai pendidikan karakter dan pembiasaan karakter yang baik, kini mulai mengucapkan salam dan pulang juga mengucapkan salam. Jadi karakter baik dari peserta didik saat di rumah atau di lingkungan masyarakat juga bisa meningkat pada di sekolah.”²⁰

Untuk memperkuat pernyataan di atas, maka peneliti mewawancarai guru kelas III yaitu Ibu Linda Widianita, yang menyatakan:

“Hasil dari peningkatan karakter peserta didik di SDN Panglegur 2 disini alhamdulillah memuaskan. Peserta didik kini sudah terbiasa dengan pembiasaan karakter yang baik-baik. Meskipun begitu, guru pun tetap selalu mengingatkan,

¹⁹ Wawancara langsung dengan guru kelas I SDN Panglegur 2, Ibu Sa'idah (18 Agustus 2020).

²⁰ Wawancara langsung dengan guru kelas II SDN Panglegur 2, Bapak Supandi (18 Agustus 2020).

membiasakan, serta memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik pun terbiasa dan semakin termotivasi untuk berkarakter baik.”²¹

Lebih lanjut pemaparan dari salah satu peserta didik kelas VI

SDN Panglegur 2 yang bernama Nayla, menyatakan:

“Yang saya hasilkan dari pendidikan karakter disini, banyak. Diantaranya yang awalnya saya kurang tahu mengenai pendidikan karakter di SDN Panglegur 2, kini sudah mulai tahu. Misalnya, disini diterapkan pembiasaan mengambil sampah yang ditemui dimana pun itu, dan membuangnya ke tempat sampah.”²²

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti pada peserta didik di SDN Panglegur 2 bahwa:

“Karena sudah terbiasa dan sudah adanya pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya, maka peserta didik menerapkannya dengan baik. Misalnya saja pada hari senin dan hari jum’at peserta didik datang ke sekolah tepat jam 06:30 karena akan melaksanakan upacara bendera dan senam bersama. Hal itu membuktikan bahwa peserta didik sudah terbiasa disiplin waktu.”²³

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari peningkatan karakter peserta didik di SDN Panglegur 2 hasilnya banyak, baik, dan memuaskan. Tidak hanya bagi sekolah, namun juga bagi peserta didik itu sendiri, guru, orang tua peserta didik, serta masyarakat. Selain itu, hasil yang diperoleh dapat menjadikan peserta didik pribadi yang membiasakan diri untuk selalu berkarakter baik.

²¹ Wawancara langsung dengan guru kelas III SDN Panglegur 2, Ibu Linda Widianita (18 Agustus 2020).

²² Wawancara dengan peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2, Nayla (30 September 2019).

²³ Observasi langsung pada peserta didik di SDN Panglegur 2, (30 September 2019).

3) Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik adalah guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Guru sangat berperan dalam meningkatkan karakter peserta didik, dimana guru dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya.

Adapun orang tua merupakan pendidik pertama yang dapat memberikan pengetahuan tentang karakter bagi anaknya. Selanjutnya lingkungan masyarakat juga berperan, karena lingkungan ini dapat mempengaruhi karakter anak. Baik buruknya karakter anak tergantung pada baik dan buruknya lingkungan tempat anak bermain.

Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, tidak akan berjalan begitu saja. Namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Hairul Ilhami selaku guru kelas VI yaitu:

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik, diantaranya: 1) Faktor pendukung, meliputi karakteristik dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor fisik). Kemudian lingkungannya, dimana lingkungan yang baik akan berdampak baik pada karakter peserta didik. Misalnya anak yang dimasukkan ke pondok pesantren, yang jelas pola pikir dan karakternya mengarah pada ketakwaan. 2) Faktor penghambat, meliputi lingkungan, yang mana jika lingkungannya kurang baik, akan berdampak pada peserta didik memiliki karakter yang kurang baik juga. Kemudian motivasi peserta didik untuk merubah diri, dimana jika peserta didik tidak mau berubah meskipun dikasih tahu, maka peserta didik tidak akan berkarakter yang baik. Misalnya ada peserta didik yang nakal, itu perlu kemauan dari peserta didik itu

sendiri. Karena karakter peserta didik tidak hanya bisa diubah dengan faktor eksternal saja, tapi juga dari faktor internal. Faktor eksternalnya yaitu lingkungan, sosial masyarakat, teman-temannya, itu semua juga berpengaruh pada karakter peserta didik. Adapun faktor internalnya yaitu faktor dari diri sendiri, juga kemauan untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi.”²⁴

Adapun pemaparan dari Bapak Abd. Rahem selaku orang tua peserta didik kelas VI. Sebagaimana pernyataan beliau:

“Faktor pendukungnya adalah keluarganya sendiri, karena keluarga merupakan sekolah pertama yang memberikan contoh, pemahaman, serta bimbingan kepada anak. Selain keluarga, faktor pendukung lainnya adalah lingkungan tempat anak bermain. Seorang anak akan menjadi pribadi yang lebih baik, apabila temannya memiliki karakter yang baik pula. Adapun faktor penghambatnya adalah teman sebayanya. Dimana teman sebaya anak yang memiliki karakter yang kurang baik, maka akan mempengaruhi perilaku anak menjadi kurang baik.”²⁵

Dilanjutkan oleh pernyataan dari salah satu siswa kelas VI yang bernama Rismawan yaitu:

“Faktor pendukungnya ada pada orang tua, dimana jika orang tuanya mengajarkan dan membiasakan anak untuk berperilaku baik, maka anaknya akan menjadi pribadi yang baik. Orang tua pasti akan selalu memberikan hal yang baik-baik kepada anaknya agar anaknya pun berperilaku baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah temannya, dimana teman akan sangat berpengaruh dalam perilaku anak. Seorang anak jika berteman dengan orang yang salah dan perilakunya kurang baik, maka akan terhasut dan ikut-ikutan berperilaku yang tidak baik.”²⁶

²⁴ Wawancara langsung dengan guru kelas VI SDN Panglegur 2, Bapak Hairul Ilhami (14 Juli 2020).

²⁵ Wawancara langsung dengan orang tua peserta didik, Bapak Abd. Rahem (24 Juli 2020).

²⁶ Wawancara langsung dengan peserta didik kelas VI SDN Panglegur 2, Rismawan (24 Juli 2020).

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua dan teman dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Orang tua sebagai keluarga sangat berperan dalam membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun peran seorang teman bisa membuat anak menjadi pribadi yang baik dan juga bisa membuat anak menjadi pribadi yang kurang baik.

Adapun pemaparan dari Ibu Linda Widianita selaku guru kelas III SDN Panglegur 2, yang menyatakan:

“Faktor pendukungnya disini pembiasaan karakter baik yang diajarkan, dilakukan, serta diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya. Sedangkan faktor penghambatnya tidak diterapkannya pembiasaan yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.”²⁷

Lebih lanjut seperti pemaparan dari Bapak Supandi selaku guru kelas II menyatakan:

“Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan karakter peserta didik yaitu: pertama, faktor pendukungnya yaitu dari peserta didik pendukungnya kebanyakan orang tua peserta didik ekonominya rata-rata menengah ke atas, jadi fasilitas dan pembelajaran di rumah banyak orang tua yang peduli terhadap pendidikan. Kedua, faktor penghambatnya yaitu peserta didik terlalu banyak bermain, sehingga dari karakter yang sudah diajarkan banyak yang terlupakan, terutama saat sedang asyik bermain game atau teknologi. Itulah yang menghambat karakter peserta didik, sehingga sulit bagi peserta didik untuk berkarakter baik.”²⁸

Hal ini diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Sa'idah selaku guru kelas I yaitu:

²⁷ Wawancara langsung dengan guru kelas III SDN Panglegur 2, Ibu Linda Widianita (18 Agustus 2020).

²⁸ Wawancara langsung dengan guru kelas II SDN Panglegur 2, Bapak Supandi (18 Agustus 2020).

“Faktor pendukungnya yaitu pembiasaan guru dan juga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang harus dilaksanakan bersama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebiasaan di rumah yang tidak menerapkan pendidikan karakter, sehingga guru dengan telaten memberikan teladan kepada peserta didik. Misalnya peserta didik yang awalnya memberikan sesuatu menggunakan tangan kiri, sekarang peserta didik sudah dibiasakan untuk menggunakan tangan kanan. Kemudian apabila melaksanakan sesuatu, peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan terimakasih.”²⁹

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat meningkatkan karakter peserta didik yaitu pembiasaan karakter baik yang dilakukan oleh guru di sekolah dan juga keadaan ekonomi orang tua peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu teknologi atau hp dan juga pembiasaan di rumah yang kurang baik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan peneliti di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi terhadap guru dan peserta didik, maka peneliti dapat menemukan beberapa data tentang peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2. Berikut hasil observasi terhadap guru dan peserta didik.

²⁹ Wawancara langsung dengan guru kelas I SDN Panglegur 2, Ibu Sa'idah (18 Agustus 2020).

Adapun peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2 yaitu:

1) Bimbingan

Bimbingan dari seorang guru atau wali kelas memang sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Namun dalam meningkatkan karakter peserta didik, tidak hanya guru yang harus berperan, orang tua peserta didik juga lebih utama dalam memotivasi anaknya. Karena bimbingan dan motivasi dari orang tua sangat mempengaruhi karakter anak saat berada di lingkungan luar sekolah.

2) Arahan atau Dorongan

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, arahan atau dorongan dari guru di SDN Panglegur 2 sudah baik, karena meskipun guru tidak selalu membimbing dan memotivasi peserta didik, namun guru selalu mengingatkan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu berperilaku yang baik.

3) Pembiasaan

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, pembiasaan dari para guru di SDN Panglegur 2 patut dijadikan contoh dan diterapkan orang tua kepada anaknya. Para guru di SDN Panglegur 2 dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, lebih kepada contoh-contoh konkret atau tidak hanya teori

saja. Sehingga peserta didik bisa langsung menerapkannya di lingkungan sekolah. Misalnya pembiasaan dalam membersihkan kelas, bersalaman, berpakaian lengkap saat mengikuti upacara bendera, dan sebagainya. Adanya pembiasaan melalui contoh-contoh nyata seperti itu dilakukan terus-menerus, karena peserta didik terkadang lupa. Pembiasaan itulah yang akan memukul hati peserta didik, membuang kebiasaan buruknya, serta akan meningkatkan karakternya menjadi lebih baik.

4) Ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang diadakan di SDN Panglegur 2, dapat menunjang karakter peserta didik terkait kemandirian dalam diri peserta didik. selain itu, di pramuka ditanamkan bagaimana peserta didik bersosialisasi, mandiri, dan tidak betgantung kepada orang lain.

5) Nilai-nilai karakter

Peningkatan karakter peserta didik tidak hanya melalui bimbingan, arahan atau dorongan, pembiasaan, dan ekstrakurikuler saja, namun peningkatan karakter peserta didik juga berupa nilai-nilai karakter yang telah meningkat dan diterapkan oleh peserta didik di SDN Panglegur 2. Adapun nilai-nilai karakter yang telah mengalami peningkatan antara lain: 1) karakter disiplin, yang mana setiap hari senin dengan pembiasaan upacara bendera, setiap hari jum'at ada senam bersama, dan pembiasaan baris-berbaris. 2) karakter gemar membaca, yang

mana adanya literasi agar peserta didik membiasakan budaya membaca. 3) karakter religius, yang mana membaca surat-surat pendek dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan juga adanya jadwal piket untuk membersihkan kelas. 4) karakter tanggung jawab, yang mana peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan distruktur organisasi. 5) karakter cinta tanah air, yang mana peserta didik dibiasakan untuk menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di Indonesia.

2. Hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2

Sesuai hasil observasi yang ditemukan peneliti tentang hasil peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2 yaitu:

- 1) Hasil dari peningkatan karakter peserta didik meningkat, memuaskan, dan dapat memberikan dampak baik kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dimana peserta didik yang awalnya berkepribadian tidak baik, sekarang mulai patuh pada apa yang dikatakan oleh guru dan perilaku yang baik-baik mulai diikuti bahkan diterapkan. Sehingga para guru pun merasa senang dan bangga dengan perilaku peserta didik yang semakin meningkat dengan baik. Namun meskipun demikian, para guru dan wali kelas tetap membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku baik, agar perilaku dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2

Sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2 yaitu:

- 1) Faktor pendukung, faktor pendukungnya disini diantaranya pertama, karakteristik atau faktor fisik dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Kesadaran diri dan kemauan peserta didik sangat mendukung untuk meningkatkan karakternya menjadi lebih baik. Karena karakter peserta didik tidak hanya bisa dirubah dengan faktor eksternal saja, namun juga dari faktor internal. Kedua, keluarga atau orang tua. Dimana di dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya sebelum anak menginjak masa sekolah, pasti akan mendidik, membimbing, mengajarkan, memberikan contoh, bahkan membiasakan anaknya untuk selalu berkarakter yang baik. Ketiga, lingkungan yang baik. Dimana di dalam lingkungan yang baik terdapat teman yang baik juga, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Lingkungan yang baik akan mengantarkan peserta didik pada karakter yang baik dan akan membentuk pribadi yang baik. Peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik, apabila lingkungan tempat ia bermain itu baik dan teman bermainnya memiliki karakter yang baik juga.

2) Faktor penghambat, yaitu lingkungan yang kurang baik. Dimana di dalam lingkungan yang kurang baik terdapat teman yang kurang baik juga. Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi peserta didik untuk berkarakter yang kurang baik. Dengan begitu, peserta didik akan berkepribadian yang kurang baik. Kedua, motivasi peserta didik untuk merubah diri. Dimana tanpa adanya motivasi dan kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk merubah karakternya, maka tidak akan mudah bagi peserta didik untuk berkarakter baik. Ketiga, pembiasaan karakter buruk. Dimana meskipun sudah diajarkan mengenai pembiasaan karakter baik oleh guru di lingkungan sekolah, namun jika di lingkungan rumah dan di lingkungan masyarakat tidak diterapkan pembiasaan karakter baiknya, maka karakter yang kurang baik itulah yang akan tetap dilakukan.

C. Pembahasan

1. Peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2

Upaya peningkatan karakter peserta didik di sekolah tidak akan berjalan seperti apa yang para guru inginkan. Membutuhkan waktu dan kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri agar membuahkan hasil seperti yang diharapkan oleh sekolah.

Pelaksanaan peningkatan karakter peserta didik di SDN Panglegur 2 dilaksanakan dengan baik melalui pendidikan, yaitu berupa pembiasaan contoh-contoh konkret yang diajarkan dan

diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya. Misalnya adanya tugas piket untuk membersihkan kelas, adanya kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu, serta adanya pembiasaan mengambil sampah yang ditemukannya di lingkungan sekolah dan membuangnya ke tempat sampah.³⁰

Selain pembiasaan kebersihan, banyak lagi pembiasaan lain yang diterapkan di SDN Panglegur 2. Misalnya pembiasaan memberi salam, bersalaman, pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu memperhatikan kerapian diri, pembiasaan upacara bendera setiap hari senin, pembiasaan senam bersama setiap hari jum'at, dan pembiasaan baris-berbaris.

Di SDN Panglegur 2 juga menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya yaitu: karakter disiplin yaitu ada yang namanya guru piket yaitu salam, tegur, sapa. Karakter religius yaitu dengan membaca surat-surat pendek dan berdo'a sebelum memulai pelajaran. Karakter gemar membaca atau literasi yaitu agar peserta didik membiasakan budaya membaca.³¹ Karakter menghargai dan menghormati guru yaitu apabila berjalan di depan guru dengan menundukkan kepala. Karakter tanggung jawab yaitu peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan distruktur organisasi. Karakter rasa ingin tahu yaitu peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya dan juga bertanya kepada guru apabila kurang mengerti dalam pembelajaran. Karakter cinta

³⁰ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

³¹ Wawancara langsung dengan guru kelas I SDN Panglegur 2, Ibu Sa'idah (18 Agustus 2020).

tanah air yaitu menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di Indonesia.

Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang berarti watak atau sifat. Karakter digambarkan sebagai nilai-nilai watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil pandang, berpikir, dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.³²

Dari arti kata tersebut maka pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk serta meningkatkan kepribadian peserta didik dengan memberikan bimbingan, pembiasaan, dan pengajaran kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Peningkatan karakter akan terbentuk apabila karakter yang baik-baik dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dimana kebiasaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan karakter yang sebelumnya.³³ Adapun pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempraktikkan

³² Rohmatun Lukluk Isnaini, “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, (Mei 2016), hlm. 38-39.

³³ Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital.” *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, (2018), hlm. 41.

perilaku-perilaku yang jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan, sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan contoh-contoh konkret sangat penting dan berperan dalam meningkatkan pembiasaan karakter yang baik bagi peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan motivasi di SDN Panglegur 2 sudah diterapkan dengan baik. Misalnya saja yang terjadi di kelas VI, ketika guru menerangkan pelajaran dan ada salah satu peserta didik yang berbicara, maka guru menghentikan pembicaraan itu. Guru langsung menghampiri peserta didik yang berbicara itu dan menanyakan apa yang telah diterangkan oleh guru di depan. Peserta didik pun bingung dan tidak bisa menjawabnya. Dengan begitu, guru menasehati peserta didik tersebut dan memotivasinya agar tidak melakukannya lagi.³⁵

Adapun peserta didik memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Apabila dimotivasi ia akan menunjukkan semangat yang lebih baik. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan pendidikan anak.³⁶

³⁴ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01, (Maret 2019), hlm. 215.

³⁵ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

³⁶ Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 01, (Maret 2019), hlm. 214-216.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa bimbingan dan motivasi dari guru di SDN Panglegur 2 sudah baik. Adapun bimbingan dari seorang guru atau wali kelas sangat diperlukan untuk memotivasi peserta didik menjadi pribadi yang baik. Karena tugas guru tidak hanya mengajar dan mendidik, tetapi seorang guru juga harus bisa membimbing dan memotivasi peserta didiknya.

Peningkatan karakter peserta didik di SDN Panglegur 2 juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dimana dalam ekstrakurikuler pramuka ini, peserta didik ditanamkan cara bersosialisasi, mandiri, menyikapi diri harus bisa mengambil keputusan dan tidak bergantung kepada orang lain. Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat menunjang karakter peserta didik terkait kemandirian.³⁷

Pendidikan bukan hanya sebatas menjelaskan kepada peserta didik tentang kebenaran dan kesalahan saja, namun lebih dari itu pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Mengutip pendapat David Elkind dan Freddy Sweet Ph. D., pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: “pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dilakukan guru yang

³⁷ Wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN Panglegur 2, Bapak Santoso (15 Juli 2020).

³⁸ Deddy Febrianshari, dkk, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6 No. 1, (April 2018), hlm. 90.

mampu mempengaruhi karakter peserta didik untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika yang berlaku.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tidak hanya kegiatan intra sekolah saja yang dapat meningkatkan karakter peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menunjang peningkatan karakter peserta didik di sekolah.

Selain adanya ekstrakurikuler pramuka untuk menunjang peningkatan karakter peserta didik, guru dan wali kelas di SDN Panglegur 2 juga memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih semangat melakukan hal yang baik-baik dengan adanya arahan dan dorongan dari guru dan wali kelas.

Guru tidak hanya memberikan arahan dan dorongan saja, tetapi juga memberikan peneladanan yang baik dari guru itu sendiri kepada peserta didiknya. Selain guru, sebagai orang tua juga sangat berpengaruh dalam memberikan teladan kepada anaknya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-

³⁹ Ibid. Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan...", hlm. 42.

anaknyanya. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama menjadi contoh terbaik bagi anak.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta ditemukan oleh peneliti, maka menunjukkan bahwa arahan dan dorongan dari guru dan wali kelas yang dilakukan di SDN Panglegur 2 sudah baik. Seorang guru harus bisa mengarahkan dan mendorong peserta didiknya ke arah yang lebih baik agar menjadi pribadi yang baik di masa mendatang. Guru dan wali kelas sangat berperan dalam upaya memberikan arahan dan dorongan kepada peserta didik, karena peserta didik akan mematuhi dengan baik.

Dengan demikian, adanya pendidikan khususnya pendidikan karakter di sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga atau orang tua, maupun lingkungan masyarakat.

2. Hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2

Pendidikan bukan hanya sekedar kata-kata saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dan tindakan yang nyata dalam menerapkannya. Keberhasilan pendidikan merupakan hal utama yang harus diperhatikan, utamanya bagi wali kelas-wali kelas.

Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada upaya guru dan pihak sekolah saja, namun peran

⁴⁰ Ibid. Dian Arif Noor Pratama, "Tantangan Karakter Di Era...", hlm. 215.

orang tua juga tidak kalah penting dalam menghasilkan karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan dapat memberikan dampak yang baik dan dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan seperti yang diharapkan, maka guru dan pihak sekolah melakukan suatu pembiasaan baik.⁴¹ Dengan adanya pembiasaan baik itulah yang nantinya akan memberikan hasil yang baik pula kepada sekolah, khususnya kepada peserta didik.

Adapun hasil dari peningkatan karakter yang diharapkan yaitu memiliki karakter yang tangguh dan hebat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Karakter peserta didik yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, adil, bertanggung jawab, dan berani; karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kreatif, dan ingin tahu; karakter yang bersumber dari olah raga, antara lain sehat, bersih, bersahabat, dan gigih; karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain saling menghargai, gotong royong, peduli, dan kerja keras.⁴²

⁴¹ Wawancara langsung dengan guru kelas III SDN Paglegur 2, Ibu Linda Widianita (18 Agustus 2020).

⁴² Ibid. Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan Karakter Sebagai...", hlm. 351.

Selain itu yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi peserta didik yang memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlak Rasulullah . maka untuk seterusnya peserta didik akan menjadi penerus yang membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

“Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.” (H.R Muslim)⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan baik dan memuaskan. Dengan begitu, guru dan pihak sekolah terus-menerus mengingatkan peserta didik untuk membiasakan karakter yang baik seperti yang telah diajarkan oleh guru dan diterapkan di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2

Keberhasilan pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter peserta didik di sekolah tidaklah mudah dan berjalan begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

⁴³ Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an Hadist.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.2, (Juli 2018), hlm. 57.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan karakter peserta didik yaitu: pertama, karakteristik atau faktor fisik dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Kesadaran diri dan kemauan peserta didik sangat mendukung untuk meningkatkan karakternya menjadi lebih baik. Karena karakter peserta didik tidak hanya bisa diubah dengan faktor eksternal saja, namun juga dari faktor internal.⁴⁴

Kedua, lingkungan keluarga atau orang tua. Dimana di dalam keluarga, orang tua merupakan sekolah pertama yang memberikan contoh, pemahaman, serta bimbingan kepada anaknya.⁴⁵ Selain itu, orang tua pasti akan mendidik, mengajarkan, bahkan membiasakan anaknya untuk selalu berkarakter yang baik.

Ketiga, lingkungan yang baik. Dimana lingkungan yang baik akan berdampak baik pada karakter peserta didik. Di dalam lingkungan yang baik juga akan terdapat teman yang baik juga, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Lingkungan yang baik akan mengantarkan peserta didik pada karakter yang baik dan akan membentuk pribadi yang baik. Peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik, apabila lingkungan tempat ia bermain itu baik dan teman bermainnya memiliki karakter yang baik juga.

⁴⁴ Wawancara langsung dengan guru kelas VI SDN Panglegur 2, Bapak Hairul Ilhami (14 Juli 2020).

⁴⁵ Wawancara langsung dengan orang tua peserta didik, Bapak Abd. Rahem (24 Juli 2020).

Dalam meningkatkan karakter peserta didik perlu didukung oleh beberapa pihak, yaitu lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga (orang tua), karena lingkungan inilah yang pertama kali dikenal oleh seorang anak sejak lahir. Lingkungan keluarga sangat mendukung karena merupakan dasar dari pembentukan karakter anak.⁴⁶ Oleh karena itu, semestinya orang tua menanamkan pendidikan karakter dan akhlak kepada anaknya. Karena guru pertama bagi seorang anak adalah orang tua.

Selain itu lingkungan masyarakat juga mendukung karakter anak. Lingkungan tempat anak bermain dengan teman sebayanya akan meningkatkan karakter anak menjadi lebih baik, apabila lingkungan dan teman sebayanya itu juga baik.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Panglegur 2 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga atau orang tua, dan lingkungan yang baik (lingkungan tempat anak bermain) sangat berperan penting dalam mendukung peserta didik untuk meningkatkan karakternya menjadi lebih baik. Selain itu kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri juga perlu dan tidak kalah penting dalam mengubah kepribadiannya untuk berkarakter baik.

Selain faktor pendukung yang sudah dipaparkan di atas, ada faktor pendukung lainnya yaitu: pembiasaan karakter baik. Dimana

⁴⁶ Taufikin, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning." *Thufula*, Vol. 5 No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 210.

pembiasaan karakter baik ini diajarkan, dilakukan, serta diterapkan oleh guru kepada peserta didiknya di sekolah.⁴⁷ Selanjutnya keadaan ekonomi orang tua peserta didik. Dimana kebanyakan orang tua peserta didik disini ekonominya rata-rata menengah ke atas. Jadi fasilitas dan pembelajaran di rumah banyak orang tua yang peduli terhadap pendidikan.⁴⁸

Barulah sewaktu anak masuk ke sekolah, guru mulai meningkatkan karakter peserta didik yang sudah ditanamkan oleh orang tua tersebut melalui pendidikan karakter di sekolah.⁴⁹ Guru merupakan teladan dalam peningkatan karakter peserta didik di sekolah. Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya.

Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai hal yang berupa kata-kata mutiara yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya. Sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan tersebut.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peran guru di sekolah sangat mendukung

⁴⁷ Wawancara langsung dengan guru kelas III SDN Panglegur 2, Ibu Linda Widianita (18 Agustus 2020).

⁴⁸ Wawancara langsung dengan guru kelas II SDN Panglegur 2, Bapak Supandi (18 Agustus 2020).

⁴⁹ Ibid. Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter...", hlm. 41.

⁵⁰ Ibid. hal. 48.

kepribadian peserta didik. Karena apapun yang dilakukan dan diajarkan oleh guru, semuanya seakan benar bagi peserta didiknya. Jadi seorang guru harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak, karena peserta didik akan melakukan apapun yang dilakukan oleh gurunya.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambatnya disini yaitu lingkungan masyarakat yang kurang baik (tempat anak bermain). Dimana lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi karakter peserta didik menjadi kurang baik juga. Di dalam lingkungan yang kurang baik, maka akan terdapat teman yang kurang baik juga. Dengan begitu peserta didik akan memiliki kepribadian yang kurang baik dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan teman bermainnya.

Selain lingkungan, faktor penghambat lainnya berupa motivasi untuk merubah diri. Dimana jika peserta didik tidak mau merubah dirinya menjadi lebih baik, maka tidak akan berkarakter baik. Karena tanpa adanya motivasi dan kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik tidak akan berkarakter baik.⁵¹

Faktor penghambat lainnya yaitu tidak diterapkannya pembiasaan karakter baik yang telah diajarkan di sekolah. Dimana saat di rumah, peserta didik tidak menerapkan pendidikan karakter yang telah guru ajarkan di sekolah, sehingga peserta didik tetap

⁵¹ Wawancara langsung dengan guru kelas VI SDN Panglegur 2, Bapak Hairul Ilhami (14 Juli 2020).

berkarakter yang kurang baik. Selain itu adanya media teknologi yang berupa hp. Dimana dengan adanya hp, peserta didik akan asyik bermain game dan terlalu banyak bermain hp, sehingga dari karakter yang telah diajarkan banyak yang terlupakan. Itulah yang dapat menghambat karakter peserta didik, sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk berkarakter baik.⁵²

Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Adapun yang mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik yaitu, peran masyarakat dalam pendidikan karakter.

Sekolah bersama pihak sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya penanaman dan peningkatan karakter yang baik bagi seluruh pihak sekolah khususnya peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan gotong royong. Masyarakat juga memiliki peran penting sebagai contoh yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para peserta didik dalam menerapkan nilai norma kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Tokoh-tokoh seperti pemangku adat dan ustadz bisa dihadirkan ke sekolah untuk mengadakan kegiatan *sharing* atas kehidupan dan keberhasilan mereka.⁵³

Berdasarkan pemaparan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka menunjukkan bahwa sekarang ini terlalu sulit untuk dapat meningkatkan karakter peserta didik. Terlalu banyak

⁵² Wawancara langsung dengan guru kelas II SDN Panglegur 2, Bapak Supandi (18 Agustus 2020).

⁵³ Ibid.

penghambat yang mempengaruhi peserta didik untuk menjauh dari yang baik-baik. Namun untuk menyingkirkan kekhawatiran mengenai karakter peserta didik, maka harus ada beberapa pihak yang harus lebih giat dalam menjadikan karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik.